

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara

The Relationship between Mother's Knowledge Level and Antibiotic Use Behavior in Toddlers Age 0-2 Years At Dewantara Health Center, North Aceh Regency

Anita Syafridah^{1*}

¹Bagian Ilmu Kesehatan Gigi dan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

*Corresponding Author: anita@unimal.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik adalah zat kimia yang berasal dari bakteri dan fungi yang memiliki fungsi untuk membunuh ataupun menghambat pertumbuhan patogen yang pada umumnya digunakan untuk terapi penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan penggunaan antibiotik harus digunakan dengan tepat dan sesuai indikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penggunaan antibiotik. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis Spearman. Penelitian dilakukan di Puskesmas Dewantara dengan jumlah sampel 72 orang. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak (31,9%), kategori cukup sebanyak (48,6%), dan kategori kurang sebanyak (19,4%). Adapun kategori perilaku baik sebanyak (26,4%), kategori cukup sebanyak (51,4%), dan kategori kurang sebanyak (22,2%). Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p-value 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penggunaan antibiotik pada balita usia 0-2 tahun di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Kata kunci: Antibiotik; Pengetahuan; Perilaku

ABSTRACT

Antibiotics are chemical substances derived from bacteria and fungi that have the function to kill or inhibit the growth of pathogens which are generally used for the treatment of diseases caused by bacteria and the use of antibiotics must be used appropriately and according to indications. The purpose of this study was to determine the relationship between the mother's level of knowledge and the behavior of using antibiotics. This research is an analytic study with a cross sectional approach. Sampling was done by purposive sampling method. The measuring instrument used is a questionnaire. Data analysis was carried out by Spearman analysis. The study was conducted at the Dewantara Community Health Center with a sample of 72 people. The results showed that the level of knowledge of respondents in the good knowledge category was (31.9%), the sufficient category was (48.6%), and the less category was (19.4%). The good behavior category is (26.4%), the sufficient category is (51.4%), and the less category is (22.2%). The results of the Chi-square test obtained a significance value of 0.001. The results of this study indicate that there is a relationship between the mother's level of knowledge and the behavior of using antibiotics in children aged 0-2 years at the Dewantara Public Health Center, North Aceh Regency.

Keywords : Antibiotic; Knowledge; Behavior

Pendahuluan

Antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh bakteri, organisme eukariotik, jamur, dan tanaman. Antibiotik memiliki fungsi untuk membunuh ataupun menghambat pertumbuhan patogen. Penggunaan antibiotik pada umumnya digunakan untuk terapi penyakit yang disebabkan oleh bakteri(1).

Penggunaan antibiotika saat ini telah menjadi permasalahan kesehatan dunia. The Centers for Disease Control and Prevention menunjukkan resistensi antibiotika menyebabkan lebih dari 2 juta penyakit dan sekitar 23.000 kematian di Amerika Serikat(2). Antibiotik telah luas digunakan sejak usia balita hingga dewasa. Berbagai cara diupayakan untuk menekan penggunaan antibiotik seperti menemukan pola persebaran yang tepat pada pelayanan kesehatan (3). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa dari (35,2%) ibu rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi (27,8%) diantaranya menyimpan antibiotik dan (86,1%) diperoleh tanpa resep dokter(4). Ketidaktepatan penggunaan antibiotik dapat menyebabkan berbagai macam resiko, seperti terjadinya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik sendiri didefinisikan sebagai suatu keadaan antibiotik dalam dosis normal tidak dapat menghambat pertumbuhan antibiotik. Tingkat kejadian resistensi antibiotik yang banyak, masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik, dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat menjadi perhatian penting di Indonesia(5).

Perilaku penggunaan antibiotik pada anak berbeda dengan orang dewasa, sehingga orang tua terutama ibu yang lebih dominan mengurus anak harus memperhatikan aturan minum antibiotik yang benar pada anak. Penggunaan antibiotik secara tidak teratur dan tidak sesuai dosis akan memperburuk kondisi anak, karena bakteri menjadi kebal sehingga antibiotik tidak ampuh membunuh bakteri tersebut(6). Hal ini dapat menyebabkan terganggunya imunitas anak, seperti memperpanjang lamanya penyakit yang diderita, membunuh bakteri baik dalam tubuh, menimbulkan efek samping yang semakin banyak, dan dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotic(7). Peran orang tua terutama ibu penting dalam perilaku penggunaan antibiotik pada anak(6). Minimnya pengetahuan orang tua terhadap antibiotik cenderung memicu penggunaan antibiotik secara kurang tepat. Hal ini terjadi di Indonesia, Republik Macedonia, Malaysia, China dan Yunani. Selain itu, orang

tua juga harus memiliki sikap yang baik. Kurangnya perhatian dalam menggunakan antibiotik terhadap anak yang sakit akan cenderung lambat dalam menangani anaknya sehingga kesembuhan anaknya akan lebih lama(8).

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Dewantara.”

Bahan Dan Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan hanya satu kali pengambilan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku penggunaan antibiotik pada balita usia 0-2 tahun di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022. Sampel penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 0-2 tahun yang berada di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 72 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara dengan sampel penelitian yang berjumlah 80 orang. Berikut adalah hasil analisis data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berada pada kelompok usia 26-35 tahun dengan jumlah 37 orang (51,4%), mayoritas pendidikan lulusan SMA dengan jumlah 33 orang (26,4%), serta mayoritas ibu dalam penelitian ini tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 44 orang (61,1%).

Hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terbanyak yaitu kategori cukup dengan jumlah 35 orang (48,6%) dan yang paling sedikit kategori kurang yaitu 14 orang (19,4%), serta berdasarkan distribusi frekuensi perilaku penggunaan antibiotik pada balita menunjukkan kategori terbanyak yaitu cukup dengan jumlah 37 orang (51,4%). Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penggunaan antibiotik pada balita didapatkan *p-value*

0,001 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan rasionalitas pemakaian antibiotik pada balita .

Tabel 1. Karakteristik Ibu

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	12	16,7
26-35	37	51,4
36-45	23	31,9
Total	72	100,0
Pendidikan		
SD	5	7,0
SMP	15	20,8
SMA	33	26,4
Perguruan Tinggi	19	45,8
Total	72	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	28	39,0
Tidak Bekerja	44	61,1
Total	72	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	23	31,9
Cukup	35	48,6
Kurang	14	19,4
Total	72	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3. Gambaran Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Balita

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Penggunaan Antibiotik		
Baik	19	26,4
Cukup	37	51,4
Kurang	16	22,2
Total	72	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa mayoritas ibu di Puskesmas Dewantara adalah ibu yang berusia 26-35 tahun.. Usia tersebut dianggap ideal untuk merawat anak dan berada pada kondisi kesehatan yang optimum. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan menurut Wong (2008), yaitu usia ideal untuk merawat anak adalah pada usia dewasa. Selama rentang usia tersebut, manusia dianggap berada pada kondisi kesehatan yang optimum dan memiliki waktu yang memadai untuk membangun sebuah keluarga(9).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Dewantara adalah tingkat sekolah menengah. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin bertambah dan berkembang sehingga ia biasa berpikir lebih realistis. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang dengan pengetahuan tinggi akan mudah dalam memperoleh informasi(10).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung di dalam maupun diluar sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Proses belajar juga dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan individu semakin mudah individu tersebut untuk menerima informasi. Banyaknya informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan seseorang, tetapi tidak selamanya tingkat pendidikan mutlak dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bisa jadi pengetahuan seseorang baik karena didapat dari lingkungan sosial mereka(16).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk berkembang dan berubah karena dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, dan memperoleh berbagai pengetahuan yang baik. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan(10).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan antibiotik didapatkan mayoritas ibu yaitu berperilaku cukup. Penggunaan antibiotik pada anak memiliki perbedaan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, penggunaan antibiotik pada anak perlu adanya peran bijak orang tua dalam menggunakannya. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam menggunakan antibiotik pada anak adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan rasionalitas pemakaian antibiotik

Hasil uji statistik menggunakan chi-square, menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penggunaan antibiotik pada balita 0-2 tahun dengan nilai *significancy* 0,001 ($p < 0,05$).

Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang dimulai dari proses tahu yang dimana terjadi apabila seseorang telah melakukan/melaksanakan penginderaan yang terjadi melewati panca indera seseorang tersebut yaitu indera penciuman, raba, rasa, pendengaran, dan penglihatan. Dalam proses tindakan seseorang, pengetahuan kognitif yang sangat penting adalah domain(11).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak berperilaku baik dalam penggunaan antibiotik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik atau kurang. Pengetahuan dan keyakinan merupakan faktor yang berhubungan dan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik tiap individu. Pengetahuan dengan sendirinya tidak cukup untuk mengubah perilaku, tetapi berperan penting dalam membentuk keyakinan dan sikap. Konsekuensi dalam menggunakan antibiotik dengan pengetahuan yang kurang berpotensi mengarah kepada kesalahpahaman

mengenai penggunaan antibiotik tersebut. Mengingat bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada masyarakat terus menjadi masalah pada negara-negara maju maka diberlakukan pemberian informasi pengetahuan dan keyakinan tentang antibiotik. Akan tetapi, pemberian informasi serupa masih cukup langka, terutama di Indonesia(12).

Pengetahuan orangtua tentang pemakaian antibiotik pada anak mereka sangat penting, yang mencerminkan sikap mereka dalam penggunaan antibiotik. Dibutuhkan adanya aturan untuk mengurangi penyalahgunaan penggunaan antibiotik dan meningkatkan kesadaran orangtua akan resiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat secara khusus pada anak-anak dan masyarakat pada umumnya(11).

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian diatas adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan pemakaian antibiotik, dan penting bagi orang tua balita untuk meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi mengenai antibiotik pada balita melalui konseling kepada tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tjay TH, Rahardja K. Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Samping. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2015.
2. CDC. *Antibiotic Use in the United States : Progress and Opportunities*. GA: US Department of Health and Human Services, Atlanta. 2017.
3. Rikomah S, Andriyani N, & Mersi Y. Gambaran Penggunaan Gentamisin Pasien Pediatri di Bangsal Anak Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Endurance*. 2019;4(1), 126–131
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menkes Canangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Jakarta : Kemenkes. 2015. Available Form : www.depkes.go.id.
5. Tripathi, K.D. *Antimicrobial Drugs : General Consideratio. Essential of Medical Pharmacology. Fifth Edition*. Jaypee Brothers Medical Publishers. 2003.
6. Fithriya S. Hubungan Karakteristik Orangtua dengan Pengetahuan dalam Pemberian Antibiotik pada Anak di Dusun Sonotengah Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.

7. Darmansjah I. Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak. *Jurnal Kedokteran Indonesia*. 2008.
8. M, Zhao G, Lundborg CS, Zhu Y, Zhao Q, Xu B. *Knowledge, Attitudes, and Practices of Parents In Rural China on the Use of Antibiotics in Children: A Cross-sectional Study*. *BMC Infect Dis*. 2014; 14:112.
9. Wong DL. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Edisi 6. Jakarta EGC. 2008;1.
10. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
11. Angelina S, Tjandra O. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Anak di Kelurahan Tomang periode Januari-Maret 2017. *Tarumanagara Medical Journal* . 2019;1(2):410–6.
12. Widayati, A., Suryawati, S., Crespingny, C., Hiller, J., E. *Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta city Indonesia*. *Jurnal Blomed Central*. 2012